

ANALISIS TAX PLANNING DALAM RANGKA MENCAPAI EFISIENSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) PADA PT. RAMADHAN CATURKARSA LAYORDA TEGAL

Ririh Sri Harjanti¹⁾*, Anita Karunia²⁾, Bahri Kamal³⁾

¹²³Program Studi Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama Tegal

* Korespondensi Penulis. E-mail: ririh.sriharjanti77@gmail.com, Telp: +6285741963202

Abstrak

Dalam rangka pembuatan faktur pajak, menghitung, membayar dan menyampaikan laporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adanya penerapan *e-faktur* bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) diharapkan dapat menunjang ketertiban bagi wajib pajak itu sendiri maupun bagi pihak fiskus untuk ketertiban administrasi perpajakan. Namun pada kenyataannya bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) masih sering mengalami adanya ketidakefisienan dalam pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sebagaimana dialami oleh PT Ramadhan Caturkarso Layorda Tegal pada tahun 2017 PPN Terutang menjadi tidak efisien karena terkena denda administrasi perpajakan. Tujuan Penulisan ini adalah untuk menentukan *Tax Planning* atau perencanaan pajak yang tepat dalam rangka mencapai efisiensi terhadap pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang terutang sehingga beban pajak PPN terutang dapat minimal. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif Kuantitatif yaitu menjelaskan tentang efisiensi PPN Terutang pada PT RCL Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *Tax Planning* PPN Terutang sebesar Rp 87.586.884,-. Sedangkan setelah dilakukan *Tax Planning* jumlah PPN Terutang sebesar Rp 68.849.914,-. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan *Tax Planning* maka PT RCL Tegal dapat mencapai efisiensi PPN Terutang atau PPN yang dibayar.

Kata Kunci : *Tax Planning*, Pajak Pertambahan Nilai

ANALYSIS OF TAX PLANNING IN THE FRAMEWORK ACHIEVING VALUE ADDITION TAX EFFICIENCY (VAT) IN PT. LAYORDA RAMADHAN CATURKARSA TEGAL

Abstract

In order to make tax invoices, calculate, pay and submit Value Added Tax (VAT) reports, the application of e-invoices for Taxable Entrepreneurs (PKP) is expected to support order for taxpayers themselves and for tax authorities to order tax administration. However, in reality, Taxable Entrepreneurs (PKP) still experience inefficiencies in the payment of Value Added Tax (VAT). As experienced by PT Ramadhan Caturkarso Layorda Tegal in 2017 the VAT payable became inefficient because of tax administration fines. The purpose of this writing is to determine the right Tax Planning or tax planning in order to achieve efficiency towards the payment of Value Added Tax (VAT) owed so that the burden of tax payable VAT can be minimal. The research method used in this research is descriptive quantitative analysis method that is explaining about the efficiency of VAT payable on PT RCL Tegal. The results of this study indicate that before the Debt VAT Tax Planning was carried out in the amount of Rp. 87,586,884. Whereas after the Tax Planning, the amount of Debt VAT amounted to Rp. 68,859,914, - so it can be concluded that by conducting Tax Planning, PT RCL Tegal can achieve the efficiency of the payable VAT or the VAT paid.

Keywords: Tax Planning, Value Added Tax

PENDAHULUAN

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Negara. Namun sebaliknya, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba (Suandy, 2011)^[1]. Menurut Muhamad Idrus, dkk (2017)^[2] berpendapat bahwa pajak merupakan sektor yang sangat penting bagi penerimaan Negara, dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (*non* pajak). Penerimaan pajak yang kurang maksimal dikhawatirkan menyebabkan pemerintahan mengalami kesulitan untuk membiayai seluruh pengeluaran Negara.

Perusahaan dengan adanya pajak sebagai beban tentunya membutuhkan perencanaan yang matang guna mencapai efisiensi biaya pajak. Beban pajak dapat dihemat dengan mempelajari undang-undang yang berlaku dan melakukan manajemen pajak yang tepat yang sering disebut dengan *Tax Planning* atau Perencanaan Pajak. Menurut Suandy (2011)^[1] perencanaan pajak adalah salah satu fungsi dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk melakukan penghematan pajak secara legal.

Berdasarkan Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yaitu UU No 42 Tahun 2009^[3] disebutkan bahwa seluruh pembelian barang yang berhubungan dengan usaha, maka seluruh pajak masukan yang dilakukan dapat dikreditkan. Namun ada beberapa ketentuan tentang pembelian yang tidak dapat dikreditkan.

Sebagaimana pada PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal terdapat beberapa hal kurang efisien berkaitan dengan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang terutang terlalu besar. Hal ini karena disebabkan ada beberapa hal yaitu karena PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal belum melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*).

Menurut Lintang, dkk. (2017)^[4] menyatakan bahwa E-Faktur diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pajak bertujuan untuk meminimalisir kecurangan dalam hal pelaporan pajak PPN terutang serta mempermudah tata cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN.

Untuk dapat mencapai efisiensi pajak atas pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terutang, PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal perlu melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*). Menurut Suandy (dalam Suronoto, 2013)^[5] menyatakan bahwa *Tax Planning* adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*Tax Planning*) adalah untuk meminimalkan atau mencapai efisien kewajiban pajak.

Sedangkan menurut Pohan dalam Marentek (2016)^[6], menjelaskan bahwa *Tax Planning* adalah usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien. Tujuan utama *Tax Planning* adalah mencari berbagai celah yang dapat dilakukan dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal.

Melihat permasalahan yang dialami oleh PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis perencanaan pajak (*Tax Planning*) dalam rangka mencapai efisiensi pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terutang dengan judul “ Analisis *Tax Planning* Dalam Rangka Mencapai Efisiensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Maria, dkk. (2018)^[7] Metode deskriptif adalah suatu analisis mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data agar dapat

memberikan suatu keadaan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sugiyono (Lintang,dkk. 2017)^[4] menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Maka dari itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendiskripsikan suatu keadaan dalam bentuk data serta menganalisa data tersebut.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatifdimana menjelaskan tentang bagaimana cara mencapai efisiensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal untuk periode tahun 2017. Data yang disampaikan adalah data jumlah penjualan, pembelian, PPN Terutang sebelum PPN dan PPN Terutang setelah dilakukan Tax Planning.

Sumber Data yang digunakan adalah sumber data sekunder, berupa data tentang pelaporan PPN dengan aplikasi e-faktur.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian membutuhkan waktu tiga bulan yaitu dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019. Sedangkan tempat penelitian berada pada PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal dengan alamat Griya Pitaloka Ruko 1 & 2 Jl. Siklepuh Raya Kelurahan Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Prosedur

Prosedur atau tahap-tahap analisis data antara lain :

1. Teknik analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana peneliti mengambil data-data yang berhubungan dengan transaksi Pajak Pertambahan Nilai, antara lain yaitu e-faktur SPT Masa PPN dan SSP Tahun 2017 dan 2018.
2. Peneliti menghitung jumlah Pajak Pertambahan Nilai perusahaan tahun 2018 sebelum diterapkan *Tax Planning*

berdasarkan data yang ada pada tahun 2017.

3. Melakukan *Tax Planning* yang tepat untuk mencapai efisiensi atau meminimalkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang harus dibayar oleh perusahaan peneliti melakukan *Tax Planning* dengan cara melakukan semua pembelian hanya ke Pengusaha Kena Pajak (PKP).
4. Membandingkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terutang sebelum dan sesudah dilakukannya *Tax Planning*.
5. Menarik kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa data jumlah Penjualan, pembelian, Pajak Masukan, Pajak Keluaran dan jumlah PPN yang harus dibayar. Data Kualitatif berupa perencanaan pajakyang berupa perencanaan PPN. Data bersumber dari data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan Cara *Tax Planning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal mulai menggunakan aplikasi e- faktur pada bulan Juli 2015.Selama tahun 2017 PT RCL Tegal melakukan penghitungan, pembayaran dan Pelaporan SPT PPN sesuai dengan peraturan Perpajakan yang berlaku, baik mengenai tarif, pembayaran maupun penyampaian SPT Masa PPN.

1.Data Penjualan atau Penyerahan Pada PT RCL Tegal

Berikut adalah data penjualan atau penyerahan Barang Kena Pajak periode tahun 2017 :

Tabel 1.
Data Penjualan BKP Pada PT RCL
Tegal Tahun 2017

Masa Pajak	DPP (Rp)	PPN (Rp)
Januari	34.499.940	3.449.994
Februari	41.503.515	4.150.351
Maret	45.926.485	4.592.648
April	47.087.440	4.708.744
Mei	30.027.810	3.002.781
Juni	52.362.409	5.236.240
Juli	72.751.315	7.275.132
Agustus	22.410.380	2.241.038
September	77.756.200	7.775.620
Oktober	31.209.549	3.120.955
November	17.680.520	1.768.052
Desember	58.403.710	5.840.371
Total	531.619.273	53.161.927

Secara umum dapat dijelaskan bahwa data penjualan BKP pada PT RCL Tegal selama tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan.

2. Data Pembelian atau Penerimaan Pada PT RCL Tegal

Berikut adalah data penjualan atau penyerahan Barang Kena Pajak periode tahun 2017 :

Tabel 2.
Data Pembelian BKP Pada PT RCL Tegal Tahun 2017

Masa Pajak	DPP (Rp)	PPN (Rp)
Januari	32.072.454	3.207.245
Februari	27.519.000	2.751.900
Maret	14.104.540	1.410.454
April	-	-
Mei	1.805.000	1.180.500
Juni	8.968.670	896.867
Juli	13.289.680	1.328.968
Agustus	19.393.460	1.939.346
September	30.147.900	3.014.790
Oktober	7.150.000	715.000
November	6.805.000	680.500
Desember	16.114.000	1.611.400
Total	87.369.704	18.736.970

Secara umum dapat dijelaskan bahwa data pembelian BKP pada PT RCL Tegal selama tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan.

3.PPN Terutang atau PPN Kurang (Lebih Bayar) Pada PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal

Berikut ini adalah data Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terutang atau PPN Kurang (Lebih) Bayar pada PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal Tahun 2017 :

Tabel 3.
Data Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Kurang (Lebih Bayar) Pada PT RCL Tegal Tahun 2017

Masa Pajak	Pajak Keluaran (Rp)	Pajak Masukan (Rp)	Kurang/lebih Bayar (Rp)
Januari	3.449.994	3.207.245	242.749
Februari	4.150.351	2.751.900	1.398.451
Maret	4.592.648	1.410.454	3.182.194
April	4.708.744	-	4.708.744
Mei	3.002.781	1.180.500	1.822.281
Juni	5.236.240	896.867	4.339.373
Juli	7.275.132	1.328.968	5.946.164
Agustus	2.241.038	1.939.346	301.692
September	7.775.620	3.014.790	4.760.830
Oktober	3.120.955	715.000	2.405.955
November	1.768.052	680.500	1.087.552
Desember	5.840.371	1.611.400	4.228.971
Total	53.161.927	18.736.970	34.424.957

Berdasarkan table 3 di atas dapat dijelaskan bahwa PPN Terutang atau PPN Kurang (Lebih) Bayar pada PT RCL Tegal tahun 2017 sudah sesuai dengan peraturan perpajakan yaitu PPN Keluaran dikurangi dengan PPN Masukan. Diketahui bahwa PPN Kurang (Lebih) Bayar pada PT RCL Tegal tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan namun cenderung mengalami kenaikan yang cukup drastis pada bulan Januari sampai dengan bulan April, bulan September dan bulan Desember 2017. Sehingga dapat dikatakan selama tahun 2017 terjadi ketidakefisienan PPN yang terutang.

Oleh karena itu pada PT RCL Tegal pada periode tahun 2017 perlu dilakukan Tax Planning supaya dapat mencapai efisiensi PPN Terutang.

4. PPN Terutang Tahun 2018 Pada PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal Sebelum Dilakukan Tax Planning

Pada tahap ini peneliti akan melakukan perhitungan PPN Terutang Tahun 2018 sebelum dilakukan Tax Planning.

Berikut ini adalah Pengolahan Data Perhitungan PPN Terutang tahun 2018 sebelum dilakukan Tax Planning yang dapat dilihat pada table 4a, 4bberikut :

Tabel 4a.
Data Perhitungan Pajak
Pertambahan Nilai (PPN) Tahun
2018 Pada PT RCL Tegal sebelum
Tax Planning

BULAN	KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3
	PENJUALAN [=Penjualanx2]	PPN KELUARAN	PEMBELIAN BKP
JAN	68.999.880	6.899.988	32.072.454
FEB	83.007.030	8.300.703	27.519.000
MAR	91.852.970	9.185.297	14.104.540
APRIL	94.174.880	9.417.488	-
MEI	60.055.620	6.005.562	11.805.000
JUN	104.724.818	10.472.482	8.968.670
JUL	145.502.630	14.550.263	13.289.680
AGUST	44.820.760	4.482.076	19.393.460
SEP	155.512.400	15.551.240	30.147.900
OKT	62.419.098	6.241.910	7.150.000
NOV	35.361.040	3.536.104	6.805.000
DES	116.807.420	11.680.742	16.114.000
TOTAL	1.063.238.546	106.323.855	187.369.704

Berdasarkan pada table 4a di atas dapat dijelaskan bahawa kolom 1 merupakan “ Penjualan “ berasal dari penjualan tahun 2017 dikali 2. Sedangkan kolom 2 merupakan “ PPN Keluaran “ berasal dari tariff 10% dari Penjualan. Kolom 3 merupakan “ Pembelian BKP “ berasal dari pembelian BKP tahun 2017.

Tabel 4b.
Data Perhitungan Pajak
Pertambahan Nilai (PPN) Tahun
2018 Pada PT RCL Tegal sebelum
Tax Planning (Lanjutan)

BULAN	KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6
	PPN MASUKAN	PEMBELIAN NON BKP	PPN TERUTANG (KOLOM 2 -KOLOM4)
JAN	3.207.245	32.072.454	3.692.743
FEB	2.751.900	27.519.000	5.548.803
MAR	1.410.454	14.104.540	7.774.843
APRIL	-	-	9.417.488
MEI	1.180.500	11.805.000	4.825.062
JUN	896.867	8.968.670	9.575.615
JUL	1.328.968	13.289.680	13.221.295
AGUST	1.939.346	19.393.460	2.542.730
SEP	3.014.790	30.147.900	12.536.450
OKT	715.000	7.150.000	5.526.910
NOV	680.500	6.805.000	2.855.604
DES	1.611.400	16.114.000	10.069.342
TOTAL	18.736.970	187.369.704	87.586.884

Pada table 4b di atas dapat dijelaskan bahwa kolom 4 merupakan “PPN Masukan” berasal dari 10% dari kolom 3. Kolom 5 merupakan “ Pembelian Non BKP” yang berasal dari jumlah yang sama dari pembelian BKP. Sedangkan kolom 6 merupakan “ PPN Terutang “ berasal dari PPN keluaran dikurangi PPN Masukan.

Dari hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan MS. Excel diperoleh hasil bahwa PPN Terutang tahun 2018 sebelum Tax Planning sebesar Rp 87.586.884,-.

Dalam hal ini pembelian dilakukan pada pembelian BKP (Barang Kena Pajak) dan Non BKP.

5. PPN Terutang Tahun 2018 Pada PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal Setelah Dilakukan Tax Plannin

Pada tahap ini perusahaan melakukan perhitungan PPN Terutang Perusahaan Tahun 2018 setelah diterapkan Tax Planning adalah sebagai berikut :

Tabel 5a.
Data Perhitungan Pajak
Pertambahan Nilai (PPN) Tahun
2018 Pada PT RCL Tegal Setelah
Tax Planning

DATA PERHITUNGAN PPN TAHUN 2018 SETELAH TAX PLANNING			
BULAN	KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3
	PENJUALAN	PPN KELUARAN	PEMBELIAN HANYA BKP
	[PENJ X 2]	10% X KOLOM 1	[PEMB X 2]
JAN	68.999.880	6.899.988	64.144.908
FEB	83.007.030	8.300.703	55.038.000
MAR	91.852.970	9.185.297	28.209.080
APRIL	94.174.880	9.417.488	-
MEI	60.055.620	6.005.562	23.610.000
JUN	104.724.818	10.472.482	17.937.340
JUL	145.502.630	14.550.263	26.579.360
AGUST	44.820.760	4.482.076	38.786.920
SEP	155.512.400	15.551.240	60.295.800
OKT	62.419.098	6.241.910	14.300.000
NOV	35.361.040	3.536.104	13.610.000
DES	116.807.420	11.680.742	32.228.000
TOTAL	1.063.238.546	106.323.855	374.739.408

Berdasarkan pada table 5a di atas dapat dijelaskan bahwa pada kolom 1 merupakan "Penjualan" berasal dari Penjualan tahun 2017 dikali 2. Kolom 2 merupakan "PPN Keluaran" berasal dari 10% dari Penjualan. Kolom 3 merupakan "Pembelian BKP (Barang Kena Pajak)" berasal dari Pembelian BKP saja tahun 2017 dikali 2.

Tabel 5b.
Data Perhitungan Pajak
Pertambahan Nilai (PPN) Tahun
2018 Pada PT RCL Tegal Setelah
Tax Planning (Lanjutan)

DATA PERHITUNGAN PPN TAHUN 2018 SETELAH TAX PLANNING		
BULAN	KOLOM 4	KOLOM 5
	PPN MASUKAN	PPN TERUTANG
	10% X KOLOM 3	KOLOM 2 - KOLOM 4
JAN	6.414.491	485.497
FEB	5.503.800	2.796.903
MAR	2.820.908	6.364.389
APRIL	0	9.417.488
MEI	2.361.000	3.644.562
JUN	1.793.734	8.678.748
JUL	2.657.936	11.892.327
AGUST	3.878.692	603.384
SEP	6.029.580	9.521.660
OKT	1.430.000	4.811.910
NOV	1.361.000	2.175.104
DES	3.222.800	8.457.942
TOTAL	37.473.941	68.849.914

Pada table 5b di atas dapat dijelaskan bahwa Kolom 4 merupakan "PPN Masukan" berasal dari 10% dari kolom 3. Kolom 5 merupakan " PPN Terutang yang berasal dari Kolom 2 dikurangi kolom 4 atau berasal dari PPN Keluaran dikurangi PPN Masukan dari Pembelian BKP saja yang dikali dua . Dari hasil pengolahan data di excel sebagaimana tergambar dalam table 6a dan table 6b di atas diperoleh hasil PPN Terutang untuk tahun 2018 setelah dilakukan *Tax Planning* adalah sebesar Rp 68.849.914,-

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal apabila melakukan Tax Planning maka akan dapat mencapai efisiensi

PPN Terutang tahun 2018 sebesar Rp 87.586.884,- dikurangi Rp 68.849.914,- sama dengan Rp 18.736.970,-

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum Tax Planning, PT RCL Tegal melakukan pembelian barang ke Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan bukan Pengusaha Kena Pajak (Non PKP), sehingga Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terutang atau PPN yang harus dibayar perusahaan adalah sebesar Rp 87.586.884.
2. Setelah Tax Planning, PT RCL Tegal hanya melakukan pembelian barang ke Pengusaha Kena Pajak (PKP) saja namun harus ditingkatkan pembeliannya dari biasanya maka hal tersebut dapat memperbesar PPN Masukan, sehingga PPN Terutang atau PPN yang harus dibayar menjadi lebih sedikit sebesar Rp 68.849.914.
3. Dengan penerapan Tax Planning tersebut maka PT RCL Tegal berhasil meminimalkan jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang akan dibayar.
4. Dengan penerapan Tax Planning PT RCL Tegal dapat melakukan penghematan atau mencapai efisiensi sebesar Rp 18.736.970
5. Dapat dijelaskan dengan uji beda bahwa setelah melakukan Tax Planning terdapat beda sebesar 21,39% daripada sebelum melakukan tax Planning.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :
Dalam rangka mencapai efisiensi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang ingin dicapai oleh PT Ramadhan Caturkarsa Layorda Tegal atau PT RCL Tegal maka dapat disarankan supaya PT RCL Tegal dapat menerapkan *Tax Planning* dengan tepat, karena dengan ketepatan *Tax Planning* ini maka akan diperoleh keuntungan bagi perusahaan. Ketepatan dalam hal ini diharapkan PT RCL Tegal untuk dapat meningkatkan pembelian hanya pada BKP (Barang Kena Pajak) saja atau pembelian kepada PKP (Pengusaha Kena

Pajak) saja dan mengurangi pembelian Non BKP (Barang Kena Pajak) atau pembelian kepada Non PKP (Pengusaha Kena Pajak) karena Non BKP (Barang Kena Pajak) atau pembelian Non PKP (Pengusaha Kena Pajak) kepada tidak dapat digunakan sebagai pajak masukan atau pengurang PPN

1. Daftar Pustaka

- [1] Suandy, dkk. (2011). *Perencanaan Pajak*. Edisi kelima. Jakarta. Salemba Empat
- [2] Idrus, dkk. (2017). *Analisis perhitungan Dan Pelaporan pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Pada PT Anggada Karsa Utama) Periode Tahun 2014 s/d 2015*
- [3] ----- (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No 42 Tahun 2009 Tentang Pajak Pertambahan Nilai*
- [4] Lintang, dkk. (2017). *Analisis Penerapan E-Faktur Pajak Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak Untuk Pelaporan SPT Masa PPN Pada KPP Pratama Manado*
- [5] Suronoto. (2013). *Penerapan Tax Planning Pajak Pertambahan Nilai Terutang Pada UD Tri Murni*
- [6] Marentek dan Budiarsa. (2016). *Evaluasi Penerapan Tax Planning Untuk Meminimalkan Pajak Pertambahan Nilai Pada PT Transworld Solution Jakarta Selatan*
- [7] Maria, dkk. (2018). *Analisis Penerapan E-Faktur Dalam Prosedur Dan Pembuatan Faktur Pajak Dan Pelaporan SPT Masa PPN Pada CV. Wastu Citra Pratama*